

YESUS YG HIDUP DLM MARIA

Buletin Bulanan untuk Pembinaan dan Informasi - Persekutuan Maria Ratu segala Hati



Bangkitlah, menjadi teranglah!

sebab terangmu datang, dan kemuliaan TUHAN terbit atasmu.

(YESAYA 60:1)

"BERBAHAGIALAH ORANG

Oleh Pierrette MAIGNÉ

YANG TAKUT AKAN TUHAN!"

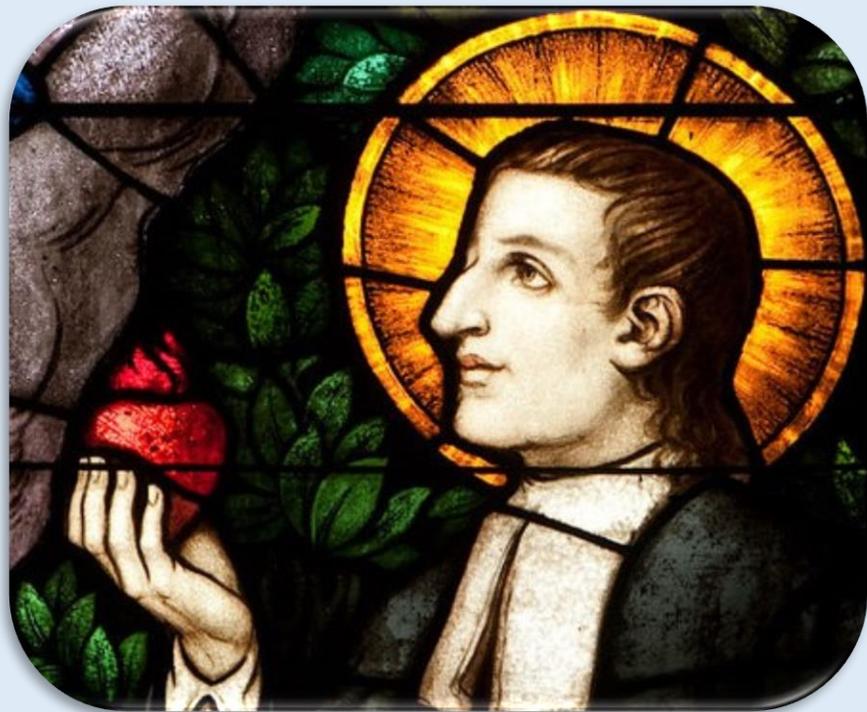
15 NOVEMBER 2020
Hari Minggu ke-33 dalam Masa
Biasa - Tahun A

MAZMUR 127 (128): 1-2, 3, 4-5
R/ Berbahagialah orang yang takut akan Tuhan!

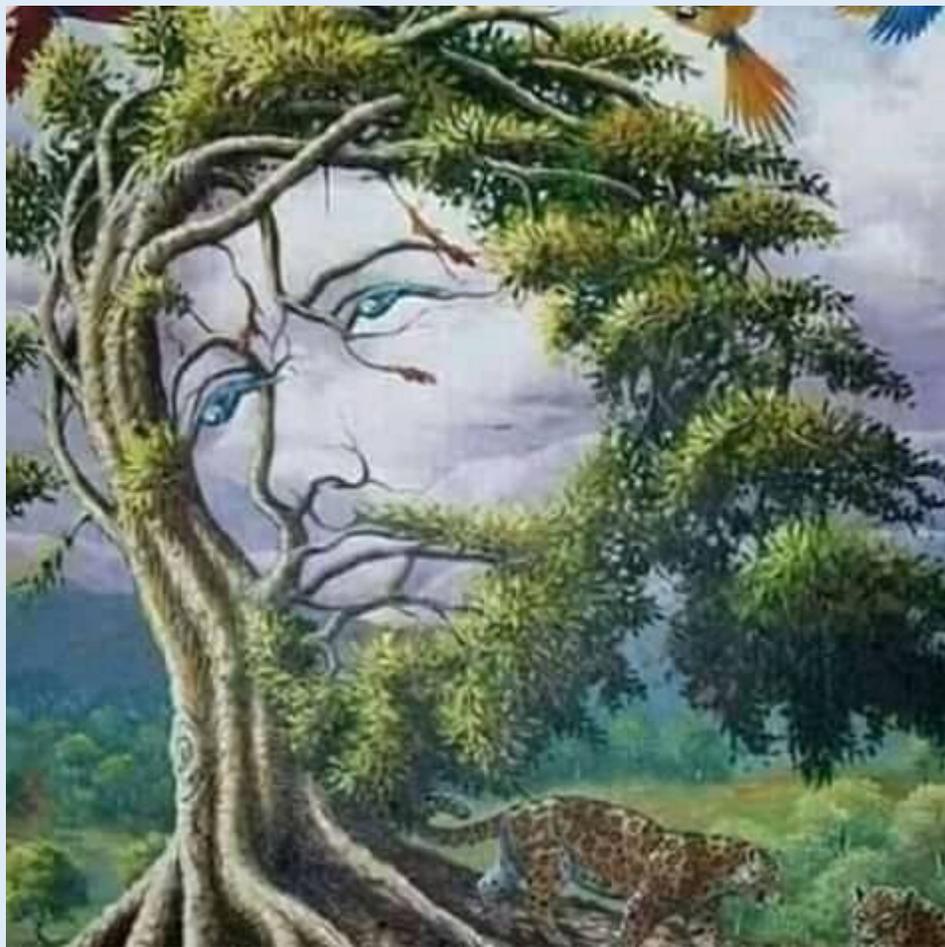
Berbahagialah setiap orang yang takut akan
TUHAN,
yang hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya!
Apabila engkau memakan hasil jerih payah
tanganmu,
berbahagialah engkau dan baiklah keadaanmu!

Isterimu akan menjadi seperti pohon anggur
yang subur di dalam rumahmu;
anak-anakmu seperti tunas
pohon zaitun sekeliling mejamu!

Sesungguhnya demikianlah akan diberkati
orang laki-laki yang takut akan TUHAN.
Kiranya TUHAN memberkati engkau dari Sion,
supaya engkau melihat kebahagiaan Yerusalem
seumur hidupmu!



Mazmur yang dipersembahkan oleh liturgi hari
Minggu, 15 November ini adalah bagian dari apa
yang kita sebut «mazmur kenaikan»: 15 mazmur
(119-133) yang menyertai doa para peziarah un-
tuk «naik» ke Bait Suci di Yerusalem.



Berjalan di jalan-Nya: tema «jalan» atau «jalan setapak» sangat sering muncul dalam Alkitab. Artinya, manusia bebas dan dengan bebas pula dia harus menentukan dirinya sendiri dan membuat pilihannya: jalan mana yang akan dipilih. Ada pilihan yang menuntun pada kehidupan dan ada jalan yang tidak mengarah ke sana. Dan Allah menawarkan kepada kita Perjanjian-Nya dengan «Sepuluh Perintah» sebagai cara hidup.

**“” TAKUT AKAN TUHAN,
ARTINYA MENCINTAI-NYA
DENGAN SEGENAP HATI
DAN DENGAN SEGENAP
JIWA KITA, MEMUJA DIA,
MENYEMBAH-NYA.**

Berbahagialah: demikian mazmur ini dimulai, istilah ini hadir di banyak mazmur sehingga kita bisa menyebut kitab mazmur sebagai «kitab kebahagiaan». Bagaimana kita tidak teringat akan bacaan Injil pada 1 November, Hari Semua Orang Kudus, ketika setiap tahun diproklamasikan Injil tentang Sabda Bahagia.

Apakah jalan menuju kebahagiaan yang ditawarkan mazmur ini kepada kita? Iya, kebahagiaan ini memang merupakan sebuah «jalan» dan bukan sebuah keadaan yang statis. Jalan itu adalah : takut akan Tuhan.

Takut akan Tuhan, artinya mencintai-Nya dengan segenap hati dan dengan segenap jiwa kita, memuja Dia, menyembah-Nya. Alkitab versi «Chouraqui» menerjemahkan ungkapan "yang takut akan Tuhan" dengan "yang gentar akan Tuhan". Jadi, ini tidak ada hubungannya dengan ketakutan seperti yang dimiliki seorang budak kepada tuannya tetapi merupakan sebuah sikap yang benar di hadapan Tuhan dan Pencipta kita, Bapa kita.

Gambaran-gambaran yang digunakan untuk berbicara tentang kebahagiaan ini adalah gambaran yang datang dari kehidupan sehari-hari: kebahagiaan yang terkait dengan nafkah penghidupan, rumah dengan anak-anak di mana kedamaian meraja yang dilambangkan dengan pohon zaitun. Kebahagiaan tidak harus dicari dalam hal-hal luar biasa tapi dalam kehidupan sehari-hari, hidup setia kepada Tuhan dengan mencoba mendengarkan dan mempraktikkan Firman-Nya: "berbahagialah orang yang mendengarkan Firman-Nya dan melaksanakannya".

Selamat menikmati perjalanan dalam menghayati Perjanjian dengan Tuhan dalam kesetiaan dan kegembiraan. ■

PEMBAKTIAN MONTFORTAN

Hamba cinta - bebas dan dipenuhi dengan Roh

P. Mario Belotti, smm

Sore ini, tiga saudara kita Marek, Daniel dan Alessandro, melakukan sebuah tindakan yang sangat penting dan sangat bermakna, dalam kerangka liturgi yang sederhana namun mendasar. Mereka bermaksud untuk memperbarui jani-janji Pembaptisan mereka dengan mempersembahkan diri mereka kepada Yesus Sang Kebijaksanaan yang Menjelma melalui tangan Maria, dalam semangat bakti yang sejati atau "perhambaan kasih".

Ini mungkin tampak aneh, tetapi untuk memahami pentingnya ungkapan "perhambaan kasih" ini, pertama-tama kita harus melihat sekilas padanan negatifnya, seperti yang dikatakan Santo Paulus: "Dahulu kamu adalah hamba dosa..." (Rom 6, 17), artinya "dulu Anda mati secara rohani".

Sejak masa "revolusi budaya" tahun 1968 - yang menggoyahkan paradigma tradisional masyarakat, terutama di bidang pendidikan - ungkapan "perbudakan dosa", "menjadi budak kebiasaan bu-ruk" atau sekadar kata "perbudakan" membuat alis banyak orang mengkerut, baik di masyarakat sipil maupun di kalangan akademisi dan gerejawi.

Artikel ini merupakan renungan yang disampaikan P. Mario Belotti, Provinsial Italia, pada kesempatan pembaktian yang dilakukan oleh Marek, Daniel dan Alessandro, di Santeramo in Colle, Bari, Italia Selatan pada 19 September 2020, sehari sebelum pengucapan kaul pertama mereka dalam Kongre-gasi para Misionaris Serikat Maria (Misionaris Montfortan). Spiritualitas Pembaktian yang makna-nya dikupas oleh Pastor Mario ini berlaku bukan hanya untuk mereka tiga tiga tapi juga untuk se-mua orang yang menghayati pembaktian yang Montfort ajarkan! Selamat membaca!

Masyarakat tidak pernah benar-benar membebaskan dirinya dari perbudakan; kata-kata lain telah digunakan, seperti kecanduan narkoba, obsesi, dll. Penyebab atau akibatnya telah dan masih sa-ma: narkoba, alkohol, penyimpangan dan pelecehan seksual, fanatisme ideologis dan agama, se-mua yang menghancurkan martabat dan kebebasan manusia; semuanya ini memperbudak dan membunuh orang di segala tempat. Maka, "perbudakan" masih ada di antara kita dan mengambil bentuk perbudakan seksual terhadap perempuan dan anak, perbudakan di tempat kerja, perbudakan imigran, perbudakan orang miskin, narkoba, mencari riba, kekerasan.

Mengapa saya mengatakan ini? Karena sebagai warga dunia ini dan saksi saat ini dalam sejarah, saya harus mengingatkan orang-orang yang menganggap kata "perbudakan" itu kuno, padahal ke-nyataannya tidak dan memang demikian, dan perbudakan itu memang masih ada hari ini, seperti sebelumnya, dalam bentuk yang paling negatif dan menghancurkan.

“” MASYARAKAT TIDAK PERNAH BENAR-BENAR MEMBEBASKAN DIRINYA DARI PERBUDAKAN.



P. Mario Belotti, smm

Pada saat yang sama, sebagai Montfortan, saya harus mengingatkan dunia bahwa penebusan dan kepenuhan hidup berasal dari sebuah "perbudakan" atau «perhambaan» lain yang tidak "mem-perbudak" tapi "membebaskan", yang tidak menyiksa tetapi mengilahkan. Inilah yang oleh Santo Louis-Marie de Montfort disebut "perbudakan kasih" atau halusnya «perhambaan kasih», dan Santo Paulus mengatakan bahwa ini merupakan sebuah "perbudakan yang membenarkan kita dengan cara yang paling mutlak di hadapan Tuhan".

Sementara orang yang berdosa, pecandu alkohol atau obat-obatan menyangkal sebagai "budak dosa" atau "budak alkohol dan obat-obatan", seorang yang mengasihi, sebaliknya, bersukacita karena dapat menyatakan dirinya sebagai "budak kasih" atau «hamba kasih». Tanpa diragukan lagi, definisi yang kita, Montfortan, berikan tentang diri kita sendiri - "budak kasih" atau «hamba kasih», nyatanya - mudah dipahami oleh orang-orang yang dengan tulus mengenal apa artinya men-galami jatuh cinta.

MENURUT SANTO PAULUS, PEMBAPTISANLAH YANG MENJADIKAN KITA "HAMBA KEBENARAN SEJATI" ATAU "HAMBA KRISTUS". Faktanya, melalui baptisan, kita meninggalkan semua yang memperbudak kita dari dosa dan memilih untuk "dicangkokkan ke dalam Kristus". Masih menurut Santo Paulus, hasil dari proses pencangkokan ke dalam Kristus ini akan memberi kita hadiah berupa "hidup kekal". Di sisi lain, Louis-Marie de Montfort memberi tahu kita sesuatu yang lebih, dan saya bahkan berani mengatakannya sebagai sesuatu yang «lebih mulia» karena perhambaan kita dijiwai oleh kemurahan hati dari pemberian mutlak. Faktanya, Montfort memberi tahu kita bahwa tujuan atau sasaran sebenarnya dari perhambaan kasih kita hanyalah dan semata-mata "kemuliaan Tuhan, Kristus dan Maria".

Itu adalah "sukacita sederhana karena bisa menghormati dan melayani Tuhan dan sesama kita melalui Yesus yang hidup dalam Maria" (bdk. BS 121).

Oleh karena itu, pembaktian kita adalah tindakan cinta tanpa syarat, pemberian diri yang total, mutlak dan pasti kepada Kristus, tanpa syarat atau klaim untuk berhak atas pahala tertentu. Kita tidak bisa memberi lebih dari itu! Memang, Montfort berkata:

"Melalui bakti ini orang memberi kepada Yesus Kristus, dengan cara yang paling sempurna, karena melalui tangan Maria, segala yang orang dapat berikan kepada-Nya, dan jauh lebih banyak daripada melalui semua bakti yang lain, di mana orang memberi kepada-Nya sebagian dari waktunya, atau sebagian dari perbuatan-perbuatan baiknya, atau sebagian dari pelunasan dan matiraganya. Di sini seluruhnya diberikan dan dibaktikan, bahkan juga hak untuk mengatur segala harta batiniahnya dan semua pelunasan yang diperolehnya melalui perbuatan-perbuatan baiknya hari demi hari: hal yang bahkan orang tidak lakukan di dalam sebuah tarekat religius mana pun. Di dalam tarekat-tarekat religius, orang memberikan ke-pada Allah harta milik duniawinya melalui kaul kemiskinan, harta milik badannya melalui kaul kemurnian, kehendaknya sendiri melalui kaul ketaatan, dan kadang-kadang kebebasan Bergeraknya melalui kaul klausura. Tetapi orang tidak memberi kepada-Nya kebebasan atau hak yang ia miliki untuk mengatur nilai dari perbuatan-perbuatan baiknya, dan orang tidak melepaskan diri sungguh-sungguh dari apa yang seorang Kristiani miliki sebagai yang paling bernilai dan paling disayangi, yaitu pahala-pahala dan pelunasan-pelunasannya.



Frater Marek, Frater Daniel dan Frater Alessandro

Orang yang dengan cara ini membaktikan dan mengurbankan diri secara sukarela kepada Yesus Kristus melalui Maria, tidak bisa lagi mengatur nilai dari sebuah perbuatan baiknya. Semua yang dideritanya, semua yang dipikirkannya, semua hal baik yang diperbuatnya, menjadi milik Maria, supaya Maria dapat mengatur semuanya itu menurut kehendak Putranya, dan demi kemuliaan-Nya yang semakin besar”(BS 123-124).

Di sini muncul pertanyaan: apakah kita benar-benar tidak mendapatkan imbalan apa pun? Tentu saja tidak, kita malah menerima dengan berlimpah. Montfort memberikan daftar panjang efek pembaktian pada hidup kita (ada tujuh khususnya - BS 213-225) tetapi saya hanya ingin menyebutkan tiga dari mereka:

Efek pertama adalah bahwa "perhambaan kasih" memberi kita imbalan dengan memberi kita "perasaan kebebasan yang dalam, yang berasal dari kesadaran bahwa kita benar-benar tenggelam dalam Tuhan ..." (bdk. BS 169) .

Mari kita beralih ke **efek kedua**. "perhambaan kasih" menjadikan kita orang yang hidup dalam kasih dan yang terus menerus merasa jatuh cinta.

Efek ketiga, "perhambaan kasih" membuat kita menjadi orang-orang yang diselimuti dengan "api rohani" dan "semangat kerasulan" (lihat DM). Ini bukan tentang api atau semangat yang menjiwai para penghasut politis, tetapi api dan semangat orang-orang yang sedang jatuh cinta, para misio-naris yang dirasuki oleh hasrat cinta sejati.

Tidak semua orang bisa memahami spiritualitas ini. Nyatanya, ini adalah "rahasia", "wahyu khusus" yang hanya bisa diberikan oleh Roh. Menggunakan kata-kata Montfort:

“Karena hakikat bakti ini terletak di dalam batin yang harus dia bentuk, maka ia takkan dipahami dengan cara yang sama oleh semua orang. Beberapa orang akan berhenti pada sisi lahiriahnya, dan tidak melangkah lebih jauh dari situ, dan ini merupakan jumlah yang terbesar. Beberapa orang lagi, yang jumlahnya lebih sedikit, akan masuk ke sisi batiniahnya, tetapi mereka naik hanya satu tingkat. Siapa yang akan naik ke tingkat kedua? Siapa yang akan mencapai tingkat ketiga? Akhirnya, siapa yang tinggal secara tetap di tingkat tiga itu? Hanya orang yang kepadanya Roh Yesus Kristus akan menyingkapkan rahasia ini; Dia sendirilah yang akan mengantar jiwa yang sangat setia itu ke sana, untuk membuatnya maju dari keutamaan ke keutamaan, dari rahmat ke rahmat dan dari terang ke terang, untuk sampai pada perubahan rupa dirinya sendiri dalam Yesus Kristus, dan sampai pada kepenuhan usia-Nya di dunia dan kepenuhan kemuliaan-Nya di surga”(BS 119). ■

"PERSAUDARAAN BUNDA KEBIJAKSANAAN"

Oleh Onesiphore KUKWIBISHATSE, dari Burundi



Nama saya **ONESIPHORE KUKWIBISHATSE** berkebangsaan Burundi. Saya telah membaca banyak tentang kehidupan dua orang kudus: Santo Louis Marie Grignon de Montfort dan Santo Theresia dari Kanak-kanak Yesus; dua orang suci yang spiritualitasnya tidak dapat saya pisahkan satu dari yang lain.

Lalu bagaimana saya bisa mengenal spiritualitas Montfortan?

Karena orang tua saya adalah anggota Legio Mariae, saya tumbuh dengan semangat mendaraskan rosario dalam keluarga dan juga doa-doa lain dari Legio Mariae. Tumbuh dewasa, saya mulai men-cintai Perawan tersuci Maria sampai saya mengerti bahwa dia adalah Ibu Surgawi saya. Dan ketika saya mulai sekolah menengah saya bergabung dengan Legio Mariae dan dari sanalah saya bertemu dengan seorang religius dari sebuah kongregasi yang bernama «para Militan dari Perawan Terberkati» yang bercerita banyak tentang kehidupan Santo Montfort. Maka pada tahun 2004 saya melakukan pembaktian kepada Yesus melalui Maria. Setelah saya membuat pembaktian, saya mulai memberi tahu orang lain, dimulai dengan keluarga saya dan setelah orang tua saya, saudara laki-laki dan perempuan saya pun mencintai dan melakukan pembaktian mereka. Ini memungkinkan keluarga saya untuk terlibat dalam spiritualitas Montfortan.

Berkat spiritualitas Montfortan, saya belajar untuk menjadi rendah hati tetapi juga untuk menyambut salib yang saya temui dalam hidup saya. Diperkuat oleh Salib Kristus, saya memiliki keinginan untuk terus menyebarkan spiritualitas yang kaya ini, saya menyadari bahwa Perawan Terberkati belum dikenal oleh semua orang dan bahkan oleh orang-orang yang mengenalnya, karena ada orang yang tidak cukup mengenalnya atau yang tidak mengenalnya sebagaimana seharusnya.

Saya tidak akan beristirahat selama bakti sejati kepada Maria belum dikenal oleh semua orang di sekitar saya dan apalagi oleh orang-orang yang jauh dari saya. Dalam pengertian inilah saya telah mengambil inisiatif untuk melakukan ziarah pribadi ke tempat-tempat suci yang didedikasikan kepada Perawan Terberkati.

“ SAYA TIDAK AKAN BERISTIRAHAT SELAMA BAKTI SEJATI KEPADA MARIA BELUM DIKENAL ...

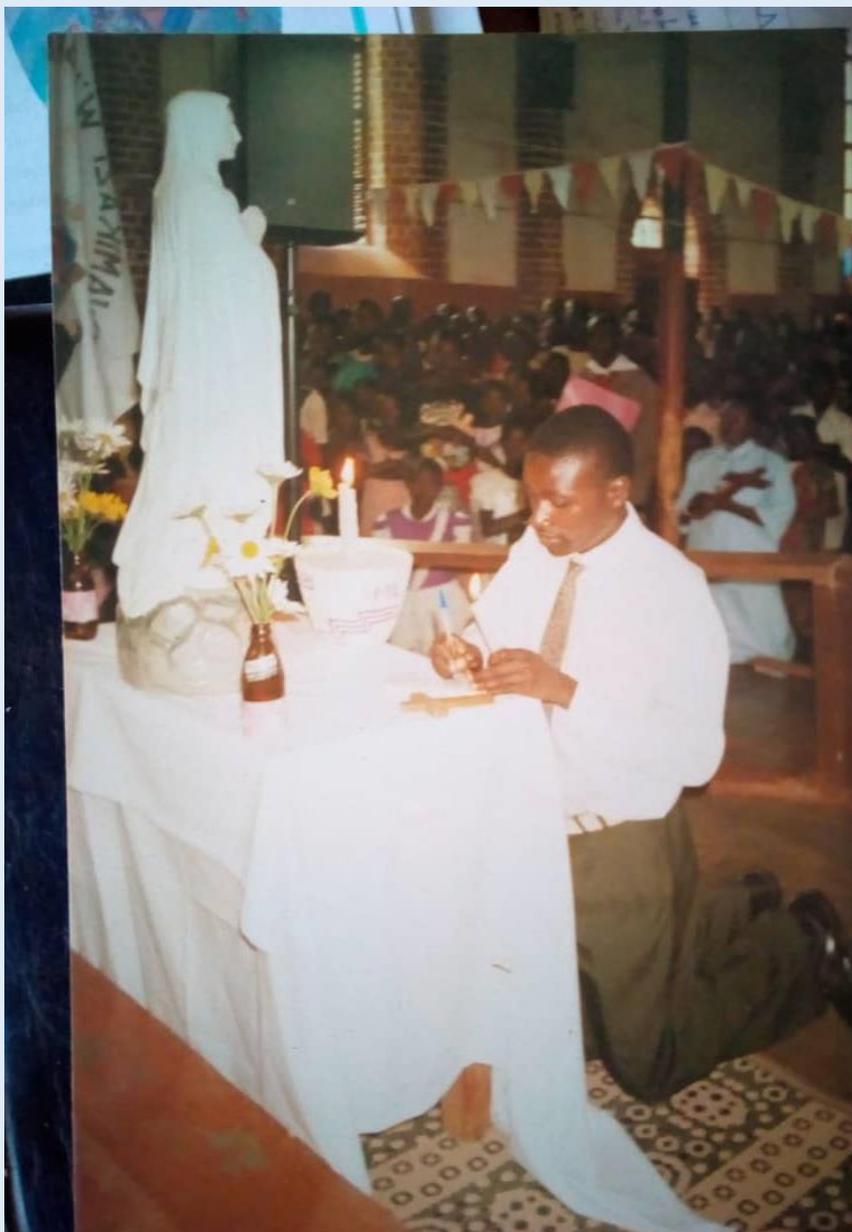
Untuk melanjutkan inisiatif ini saya membentuk sebuah grup yang kami sebut "Fraternité Notre Dame de la Sagesse" artinya «Persaudaraan Bunda Kebijaksanaan». Karena itu kami ingin berkomitmen untuk menghayati spiritualitas Montfortan dan membuatnya dikenal orang lain dengan membuat rekoleksi dan ziarah.

Pastor de Montfort sangat menyukai matiraga. Dan kami juga ingin mencoba menghayati hal ini, misalnya dengan melakukan ziarah dengan berjalan kaki ke berbagai tempat suci untuk memohon hadirnya dalam Gereja para «Rasul zaman akhir» mengikuti Santo Louis Marie Grignon de Montfort.

Mengenal dan mencintai Perawan Maria dan terutama mendaraskan rosario memungkinkan umat Kristiani menjadi penganut Katolik yang benar. Secara pribadi, saya menyadari bahwa jika saya tidak mengenal bakti yang sejati kepada Maria, saya tidak akan menjadi seperti saya hari ini.

Dalam kekuatan dan kelemahan saya, di saat suka atau duka, saya selalu bahagia karena saya memiliki Bunda Surgawi yang mendukung saya. Saya bangga mengenal spiritualitas Montfortan dan saya akan memberi tahu orang lain tentangnya. Saya menerimanya secara gratis dan saya juga akan menyebarkannya secara gratis. Ini misi saya.

“ BERKAT SPIRITUALITAS MONTFORTAN, SAYA BELAJAR UNTUK MENJADI RENDAH HATI TETAPI JUGA UNTUK MENYAMBUT SALIB YANG SAYA TEMUI DALAM HIDUP SAYA. DIPERKUAT OLEH SALIB KRISTUS, SAYA MEMILIKI KEINGINAN UNTUK TERUS MENYEBARKAN SPIRITUALITAS YANG KAYA INI...



Seperti yang dikatakan Santo Teresa dari Anak Yesus: «panggilan saya adalah cinta». Cinta inilah yang mendorong saya untuk memiliki semangat misioner untuk menyebarkan bakti yang sejati kepada Maria.

Terlepas dari pertentangan dunia, bahkan saya bukanlah seorang pastor Montfortan, saya akan memberikan diri saya jiwa dan raga untuk membuat spiritualitas Montfortan dikenal di mana pun saya berada. Ini adalah janjiku. ■

“Dan jika kita tidak mempertaruhkan sesuatu untuk Allah, kita tidak akan melakukan sesuatu yang berarti untuk-Nya» (bdk. Surat 27, dari Pastor de Montfort).



**ONESIPHORE &
«PERSAUDARAAN BUNDA
KEBIJAKSANAAN»:**

“” SAYA BANGGA MENGENAL SPIRITUALITAS MONTFORTAN DAN SAYA AKAN MEMBERI TAHU ORANG LAIN TENTANGNYA. SAYA MENERIMANYA SECARA GRATIS DAN SAYA JUGA AKAN MENYEBARKANNYA SECARA GRATIS. INI MISI SAYA.

NAPAK TILAS MONTFORT

«Hamba-hamba Tuhan dan Bunda Maria dari Matarà » (SSVM)

Oleh Dola Dhanush



Sr Maria Sponsa Amabilis, Sr Maria Einsidein, Sr Maria Reina de los Angeles, Sr María Corredentora, Sr Merien Ana

PERANCIS - Mulai tahun lalu, Keluarga Religius Sabda yang Menjelma - yang terdiri atas cabang untuk para imam yang disebut dengan nama «L'Istituto del Verbo Incarnato» (IVE) artinya: «Serikat Sabda yang Menjelma», cabang untuk para perempuan yang dibaktikan yang disebut dengan nama «L'Istituto Serve del Signore e della Vergine di Matarà» (SSVM), dalam Bahasa Indonesia: para «Hamba Tuhan dan Bunda Maria dari Matarà», dan cabang untuk kaum awam yang merupakan «ordo ketiga sekular» mereka - merencanakan untuk mengadakan ziarah ke makam Santo Montfort di Saint Larent-sur-Sèvre pada bulan Juli 2020 ini.

Namun rencana itu dibatalkan oleh Covid-19 yang sekarang ini pun masih terus melanjutkan aksinya dan belum ada seorangpun yang tahu kapan dia akan lelah dan ka-renanya berhenti mengganggu pelaksanaan segala sesuatu yang umat manusia rencanakan.

Apa hubungan Montfort dengan keluarga religius yang didirikan oleh **PASTOR CARLOS MIGUEL BUELA** asal Argentina ini? Hal itu terletak pada kenyataan bahwa para imam dan suster dari keluarga religius ini menjadikan pembaktian yang Montfort ajarkan sebagai kaul keempat yang mereka ucapkan bersama dengan kaul kemiskinan, ketaatan dan kemurnian. Hal itu ditegaskan oleh «Panduan Spiritualitas» mereka: **«Spiritualitas kita ingin ditandai, dengan tekanan khusus, dengan mengucapkan kaul keempat dari perhambaan kepada Maria, menurut semangat St. Louis Maria Grignon dari Montfort, sehingga seluruh hidup kita membawa tanda-tanda dari hidup Maria. Saat berbicara tentang kaul-kaul, kita akan memperdalam spiritualitas Marial kita" (no. 19).**

Meski acara ziarah ini gagal, **Suster María Corredentora Rodríguez, Superiore Jenderal SSVM, didampingi oleh Maria Sponsa Amabilis Araujo Medeiros, asisten jenderal, dan tiga suster lainnya (Sr Maria Reina de los Angeles, Sr Maria Einsidein & Sr Merien)** tetap berkunjung ke beberapa tempat yang terkait dengan Santo Montfort, tidak hanya Saint Laurent-sur-Sèvre.



Mereka antara lain berkunjung ke Montfort-sur-Meu, Iffendic, Pont-Château, Mont Saint Michel sebagaimana tampak dalam foto-foto ini.

Saat ini, keluarga religius ini sedang menyusun dan menyempurnakan buku «Napak Tilas Montfort di Perancis» yang akan mereka gunakan untuk menemukan sejarah dan roh dari tempat-tempat di mana Montfort pernah hidup dan berkarya. Pengenalan akan hidup Montfort tentu akan membantu untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana kira-kira menghayati pembaktian yang diajarkannya dalam dunia masa kini. Secara ringkas, pembaktian itu dideskripsikan oleh Konstitusi keluarga religius ini dengan kata-kata berikut ini:

"Pembaktian kepada Maria ini dilakukan sebagai sebuah "perhambaan kasih keibuan", menurut cara menga-gumkan yang diungkapkan oleh St Louis Maria Grignon de Montfort. Perhambaan ini disebut olehnya "per-budakan karena keinginan bebas" atau "karena cinta", karena dengan bebas dan sukarela, hanya digerakkan oleh cinta, kita mempersembahkan semua harta benda kita dan diri kita sendiri kepada Maria, melalui dia kepada Yesus Kristus. Ini tidak lain adalah permaharuan, secara penuh dan secara sadar, janji-janji yang dibuat dalam Baptisan, di mana kita mengenakan Kristus..." (no. 83).

Bagaimana menghayati kata-kata ini secara konkret? Hidup Montfort yang seluruhnya terfokus pada «Allah saja» dapat memberikan cahaya benderang tentang hal ini. ■

**“” SPIRITUALITAS KITA
INGIN DITANDAI, DENGAN
TEKANAN KHUSUS, DENGAN
MENGUCAPKAN KAUL
KEEMPAT DARI
PERHAMBAAN KEPADA
MARIA, MENURUT SEMANGAT
ST. LOUIS MARIA GRIGNON
DARI MONTFORT ...**



Suasana di sebuah rumah pembinaan internasional (Bagnoregio, Italia)

PEMBAKTIAN

DELAPAN BELAS ANGGOTA BARU DARI PERSERIKATAN MARIA RATU SEGALA HATI DI RD KONGO

Pastor Constantin ATALIPA, SMM



KISANGANI - RDK, Pada tanggal 7 Oktober ini, ketika Gereja Katolik Universal merayakan peringatan Bunda Maria dari Rosario, istilah yang digunakan Perawan Maria yang Terberkati untuk memperkenalkan dirinya ke-pada Santo Dominikus, pada abad ke-13 di Prouilhe (sekarang Fanjeaux, Perancis), dan di Fatima, Portugal, dengan nama yang sama, pada tanggal 13 bulan yang sama tahun 1917; pada tahun 2020 ini, Delegasi Umum Francophone Afrika (DUFA) mengambil kesempatan untuk merayakan dua peristiwa penting, yaitu: pembaktian delapan belas anggota baru Perserikatan Maria Ratu segala Hati dan tiga belas tahun kehidupan imamat Pastor Frédéric BOLUMBU, direktur nasional Perserikatan tersebut di Republik Demokratik Kongo.



Kedua peristiwa amat penting ini dirayakan terutama dalam liturgi Ekaristi yang dipimpin oleh Pas-tor Constantin ATALIPA, Superior Delegasi DUFABERSAMA Pastor Frédéric BOLUMBU dan diakon Jean-Louis WENZA. Karenanya Misa Kudus berlangsung di gereja paroki Santo Paulus di KISANGA-NI, sebuah paroki yang dipercayakan kepada para Montfortan yang pastor parokinya adalah Pastor Frédéric sendiri.

Dalam homilinya, Pastor Constantin, yang menjadi pemimpin perayaan pada hari itu, mengatakan bahwa spiritualitas Montfortan dapat dirangkum dalam pengenalan akan Sang Kebijakan Abadi yang Menjelma, Yesus Kristus. Sambil menyinggung pada yang telah mereka lakukan pada "bulan Montfortian" untuk mempersiapkan pembaktian tersebut, pemimpin pe-rayaan ini menasihati umat yang hadir dan lebih khusus lagi orang-orang yang membaptiskan diri pada hari itu, untuk belajar mengosongkan diri dari semangat dunia ini agar bisa diisi dengan se-mangat Yesus, untuk mengenal diri sendiri, untuk mengenal Maria dan mengenal Yesus. Ini adalah cara untuk sampai pada pembaktian yang sifatnya menyeluruh dan persatuan yang sempurna dengan Kristus.

Dalam perayaan Ekaristi ini, tampak hadir seluruh Keluarga Besar Montfortan (para Pastor dan Bruder SMM, para Bruder Montfortan Santo Gabriel dan para Puteri Kebijakan). Tampak juga kehadiran umat Kristiani dari lingkungan paroki, para penyanyi gereja, para legioner dan banyak tamu lainnya.

Misa dimulai pukul 09.30 dan berakhir pukul 12.45 waktu setempat. Hari yang indah ini diakhiri dengan resepsi sederhana di aula paroki. ■

**“ SPIRITUALITAS
MONTFORTAN DAPAT
DIRANGKUM DALAM
PENGENALAN AKAN SANG
KEBIJAKSANAAN ABADI YANG
MENJELMA, YESUS KRISTUS.**

UCAPAN SYUKUR

ATAS SEMUA KEBAIKAN UTAMA ALLAH



1. Ya Allah mahabaik, karena tidak punya apa-apa,
Untuk dipersembahkan kepada Yang Mulia,
Aku ingin dengarkan dengan rendah hati:

***Deo gratias,
Deo gratias, Deo gratias, Deo gratias.***

2. Untuk kasih-Mu yang tumpah ruah
Aku tak punya hal layak untuk membalasnya,
Tapi aku ingin melantunkan siang dan malam:

***Deo gratias,
Deo gratias, Deo gratias, Deo gratias.***

3. Ya Allah yang agung, Engkau ciptakan aku dari
ketiadaan,
Aku terima segala sesuatu dari-Mu,
Engkau sendirilah satu-satunya topanganku.

***Deo gratias,
Deo gratias, Deo gratias, Deo gratias.***

4. Aku adalah gambar-Mu, O Raja Agung,
Dan aku percaya dengan keyakinan yang kuat
Bahwa gambar-Mu itu telah Kauukir dalam diriku.

***Deo gratias,
Deo gratias, Deo gratias, Deo gratias.***



5. Cinta-Mu, ya Bapa yang kekal,
Telah mempersembahkan Putra-Nya yang kekal
Untuk mati bagi seorang penjahat.

Deo gratias,

Deo gratias, Deo gratias, Deo gratias.

6. Yesus, Engkau telah menebus aku
Dan telah membebaskan aku dari tahanan
Dengan menanggung kesalahanku.

Deo gratias,

Deo gratias, Deo gratias, Deo gratias.

7. Jika saja Engkau tidak menyelamatkan aku,
Jika saja Engkau tidak membasuh aku,
Aku untuk selamanya terkutuk.

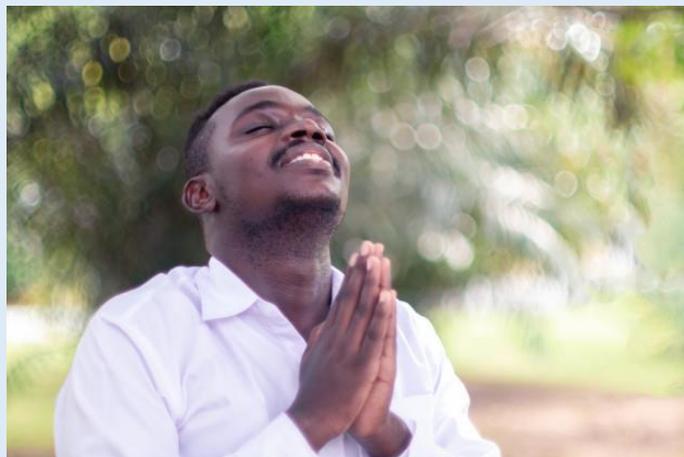
Deo gratias,

Deo gratias, Deo gratias, Deo gratias.

8. Engkau telah hidup dalam kemiskinan,
Engkau wafat dengan kejam,
Dan itu hanya untukku.

Deo gratias,

Deo gratias, Deo gratias, Deo gratias.



9. Ya Roh Ilahi, untuk akulah
Engkau telah membentuk Yesus Kristus
Ketika Maria menyatakan persetujuannya.

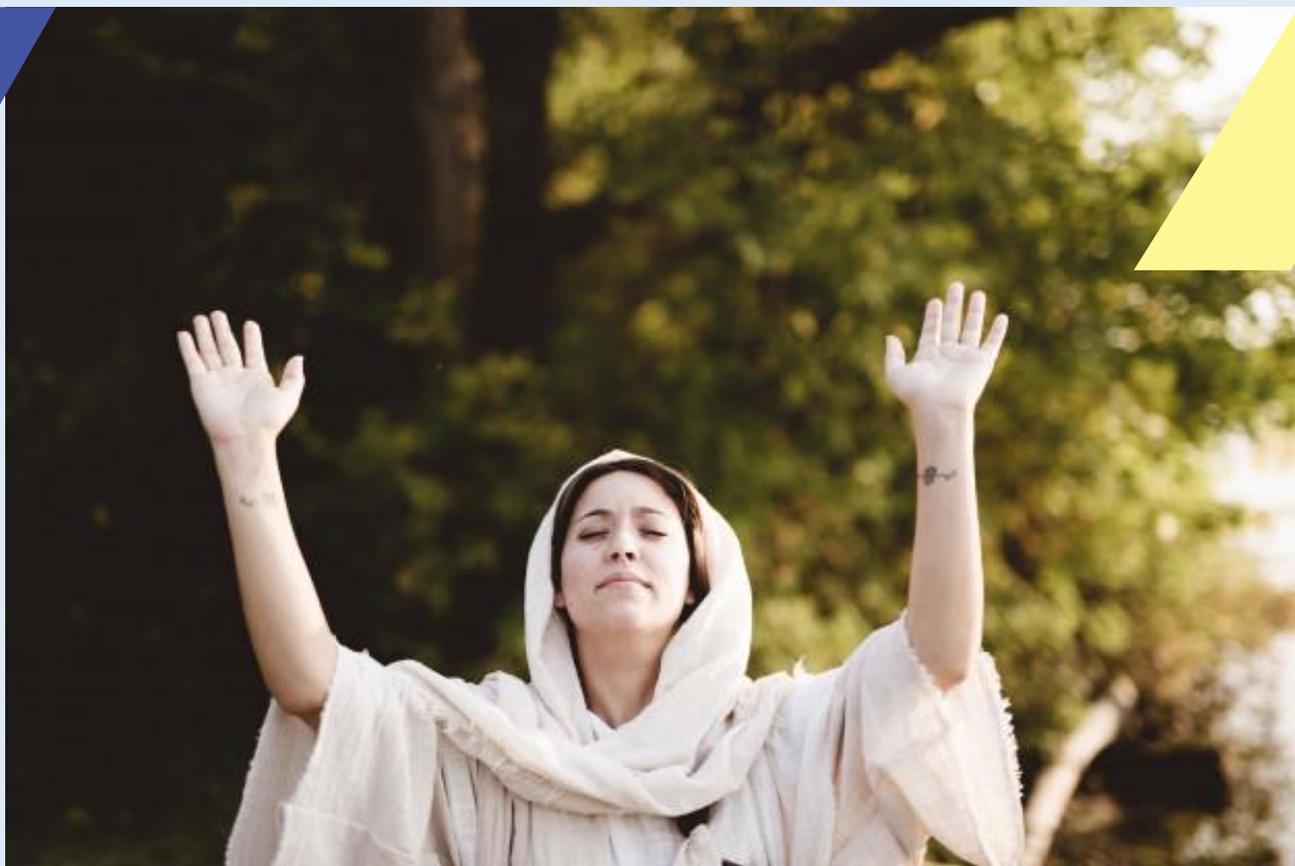
Deo gratias,

Deo gratias, Deo gratias, Deo gratias.

10. Engkau telah urapi aku dengan kelembutan-Mu,
Engkau telah hiasi aku dengan segala kemegahan,
Engkau telah penuh aku dengan segala kebaikan hati-Mu.

Deo gratias,

Deo gratias, Deo gratias, Deo gratias.





11. Engkau sendirilah yang membuat aku dibaptis
Pada pembaptisan, bermempelaikan diri-Mu,
Dan kemudian membuat aku menerima pelajaran
agama.

**Deo gratias,
Deo gratias, Deo gratias, Deo gratias.**

12. Mengapa aku bukan orang kafir?
Mengapa Engkau menjadikan aku seorang Kristen?
Aku tidak pantas mendapatkan kebaikan ini.

**Deo gratias,
Deo gratias, Deo gratias, Deo gratias.**

13. Banjir kesalahanku
Tidak membatasi kebaikan-Mu
Atau kemurahan hati-Mu.

**Deo gratias,
Deo gratias, Deo gratias, Deo gratias.**

14. Engkau telah sering mencegah aku
Untuk membenamkan diriku dalam dosa
Ke arah sana aku dulu condongkan diri.

**Deo gratias,
Deo gratias, Deo gratias, Deo gratias.**

15. Jatuh, Engkau telah angkat aku,
Saat mau jatuh, Engkau telah menahan aku
Dan setelah jatuh, menjaga aku.

**Deo gratias,
Deo gratias, Deo gratias, Deo gratias.**

16. Bakat pikiran dan tubuhku,
Bakat yang ada dalam batin atau yang lahiriah
Semuanya adalah kebaikan-Mu, semuanya adalah
harta-Mu,

**Deo gratias,
Deo gratias, Deo gratias, Deo gratias.**

17. aku telah menerima begitu banyak daya tarik yang
kuat,
Akan gerakan suci dan mendesak,
Semua ini adalah pemberian dan hadiah-Mu.

**Deo gratias,
Deo gratias, Deo gratias, Deo gratias.**

18. Kesehatanku berasal dari-Mu,
Keberuntungan dan kemakmuranku,
Dan semua kebahagiaanku.

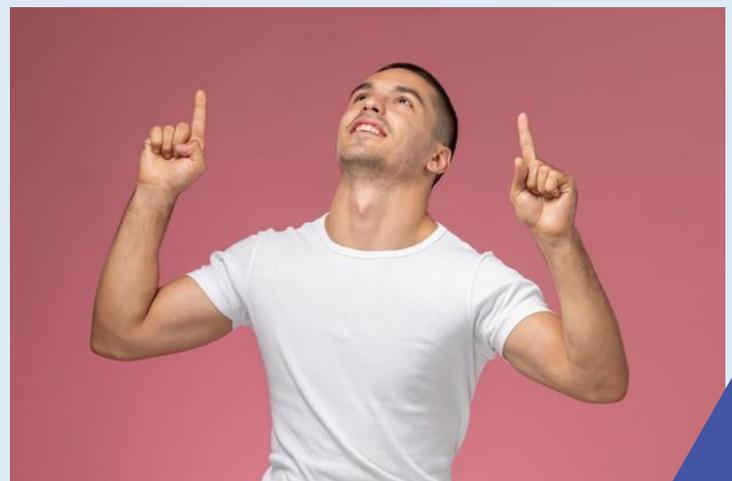
**Deo gratias,
Deo gratias, Deo gratias, Deo gratias.**

19. Jika aku memiliki pendidikan,
Jika aku mengikuti panggilanmu,
Ini karena perlindungan -Mu,

**Deo gratias,
Deo gratias, Deo gratias, Deo gratias.**

20. Jika aku telah menerima pemberian lain,
Jika aku telah mengalahkan iblis,
Itu oleh karena nama-Mu.

**Deo gratias,
Deo gratias, Deo gratias, Deo gratias.**



21. Apa kegembiraan dan kelembutan
Yang terkadang dirasakan hatiku?
Ini adalah efek dari kebaikan-Mu.

Deo gratias,

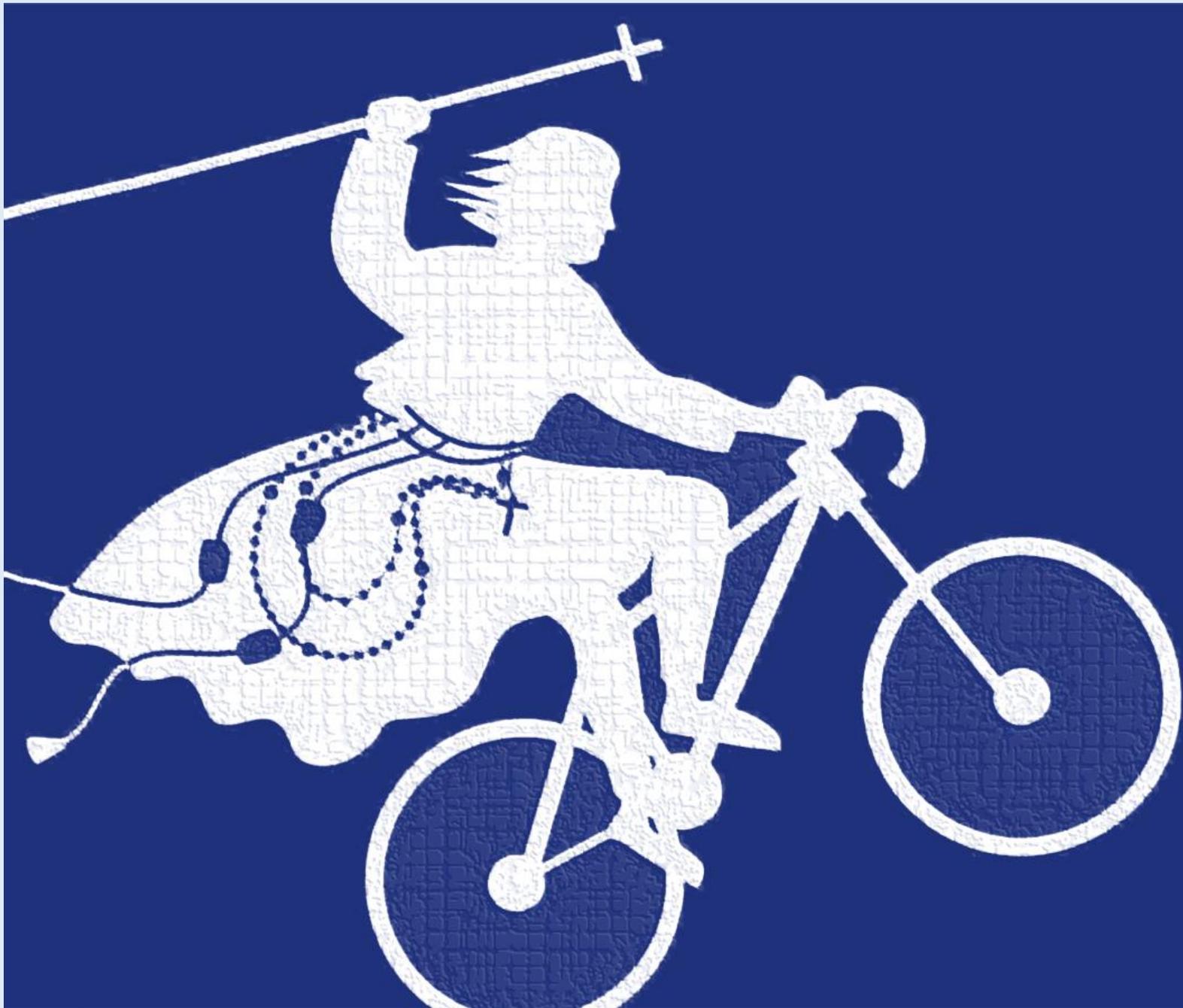
Deo gratias, Deo gratias, Deo gratias.

22. Apa yang harus diberikan untuk semua kebaikan ini,
Dan untuk ribuan lain yang lebih rahasia,
Jika tidak bernyanyi untuk selamanya:

Deo gratias,

Deo gratias, Deo gratias, Deo gratias.

ALLAH SAJA ■



MISIONARIS MONFORTAN

Tel (+39) 06-30.50.203 ; Fax (+39) 06 30.11.908 ; Viale dei Monfortani, 65, 00135, Roma – ITALIA
E-mail: rcordium@gmail.com ; <http://www.montfortian.info/amqah/>